

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan kelainan folikuler umum yang mengenai *folikel sebacea* (folikel rambut) yang rentan dan paling sering ditemukan di daerah muka, leher serta badan bagian atas (Suzanne,2001). Kligman melaporkan 15% remaja mempunyai akne klinis (akne major) dan 85% akne fisiologi (akne minor), yaitu akne yang hanya terdiri dari beberapa komedo (Soetjiningsih, 2004).

Keadaan ini sering dialami oleh mereka yang berusia remaja dan dewasa muda antara 30%-60% dengan insiden tertinggi antara usia 14 dan 17 tahun untuk anak perempuan serta antara usia 16 dan 19 tahun untuk anak laki-laki (Clark, 1993). Munculnya jerawat sering terjadi pada masa pubertas, tubuh mengalami perubahan hormonal disertai peningkatan jumlah kelenjar minyak. Peningkatan produksi minyak mengakibatkan muara kelenjar tersumbat dan timbul bintil-bintil kasar pada kulit (komedo). Penyumbatan dapat pula akibat sisa kulit mati, sisa kosmetik atau kotoran pada kulit yang disebabkan oleh peningkatan hormon. Kadar hormon androgen yang disebut sebagai penyebab jerawat, sepanjang masa kehidupan perempuan, kadarnya relatif tidak turun secara drastis. Ini memungkinkan jerawat muncul dalam masa kehidupan perempuan.

Hormon androgen ini berasal dari suatu mekanisme perubahan lemak, khususnya kolesterol. Melalui proses yang kompleks dibantu oleh bermacam-macam enzim, kolesterol berubah menjadi komponen androgen yang kemudian dapat terus berubah lagi menjadi komponen hormon estrogen. Kedua hormon ini, androgen dan estrogen merupakan dua hormon yang ada pada pria dan wanita. Perbedaannya hanya dalam kadar atau jumlah yang

dihasilkan. Hormon androgen lebih banyak pada pria sedangkan hormon estrogen lebih banyak pada wanita. Meskipun diduga kuat hormon androgen

sebagai pencetus jerawat, namun tidak selalu berarti bahwa banyak jerawat berarti hormon androgen akan meningkat. Pada pria dengan kadar testosteron cukup tinggi dalam waktu yang lama, kejadian timbulnya jerawat jarang dialami (Biben, 2009). Akne tampaknya berakar dari interaksi faktor genetik, hormonal dan bakterial. Pada sebagian besar kasus terdapat riwayat akne dalam keluarga (Stawiski, 1992). Dengan munculnya jerawat pada masa remaja, maka kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konsep diri remaja putri.

Konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan, dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Tarwoto & Wartonah, 2006). Menurut Keliat (1992) konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu: Citra diri (*body image*), ideal diri, harga diri, penampilan peran, identitas personal. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistik terhadap diri, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farmiyati (2009), diketahui bahwa konsep diri dari 62 siswi berjerawat di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sebagian besar adalah dalam kategori buruk yaitu 40,3%. Konsep diri yang sebagian besar buruk ini disebabkan karena para remaja putri kurang menyadari tentang harga diri dan kepercayaan dirinya sendiri.

Semua perempuan pada dasarnya menginginkan kulit muka yang bersih, begitu pun remaja di mana masa membentuk diri dalam segala segi dengan sebaik-baiknya. Kondisi lingkungan sekitar erat kaitannya dengan timbulnya jerawat. MAN 1 Semarang yang letaknya di pinggir jalan dan banyak debu dari kendaraan yang lalu lalang serta udara yang panas merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya jerawat. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan terhadap siswi kelas X dan XI MAN 1 Semarang yang berjumlah 479, ternyata 257 (54 %) di antaranya berjerawat.

Komponen konsep diri remaja yang mempunyai jerawat sering terganggu, berdasarkan hasil observasi dan pembagian kuesioner yang peneliti lakukan terhadap (10%) 26 murid perempuan yang berjerawat di MAN I Semarang, terdapat 21 murid perempuan mengalami gangguan konsep diri. Hal tersebut dapat dilihat pada murid perempuan di MAN I Semarang yang mempunyai jerawat, mereka merasa ada yang berubah terutama pada citra dirinya karena ketidaknyamanan disekitar wajah dan tidak sama seperti teman sebayanya yang tidak mempunyai jerawat serta mengakibatkan harga dirinya rendah. Citra tubuh menunjukkan gambaran diri yang dimiliki setiap orang, penyakit atau gangguan kulit dapat merusak konsep dirinya, mengadaptasi perilaku yang diakibatkan timbulnya jerawat dapat mempengaruhi identitasnya dan menghalangi perannya didalam masyarakat atau lingkungan sekolah. Dilihat dari cara pergaulannya, mereka merasa kurang percaya diri, malu, kurang kontak mata saat diajak bicara, berusaha selalu memalingkan muka serta kurang semangat dalam melakukan aktifitas.

Tetapi tidak semua remaja yang berjerawat dapat mengalami gangguan konsep diri. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan informasi yang didapat dari media, baik cetak maupun elektronik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik pada permasalahan jerawat ini. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait masalah gambaran konsep diri remaja putri yang mempunyai jerawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, Semua perempuan pada dasarnya menginginkan kulit muka yang bersih, begitu pun remaja di mana masa membentuk diri dalam segala segi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan terhadap siswi kelas X dan XI MAN 1 Semarang yang berjumlah 479, ternyata 257 (54 %) di antaranya berjerawat.

Dengan munculnya jerawat pada masa remaja, maka kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial yang pada akhirnya dapat

mempengaruhi konsep diri remaja putri. Komponen konsep diri remaja yang mempunyai jerawat sering terganggu, berdasarkan hasil observasi dan pembagian kuesioner yang peneliti lakukan terhadap (10%) 26 murid perempuan yang berjerawat di MAN I Semarang, terdapat 21 murid perempuan mengalami gangguan konsep diri. Hal tersebut dapat dilihat pada murid perempuan di MAN I Semarang yang mempunyai jerawat, mereka merasa ada yang berubah terutama pada citra dirinya karena ketidaknyamanan disekitar wajah dan tidak sama seperti teman sebayanya yang tidak mempunyai jerawat serta mengakibatkan harga dirinya rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana gambaran konsep diri remaja putri yang mempunyai jerawat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran konsep diri remaja putri yang mempunyai jerawat di MAN 1 Semarang.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan citra diri remaja putri yang mempunyai jerawat di MAN 1 Semarang
- b. Mendeskripsikan harga diri remaja putri yang mempunyai jerawat di MAN 1 Semarang
- c. Mendeskripsikan ideal diri remaja putri yang mempunyai jerawat di MAN 1 Semarang
- d. Mendeskripsikan peran diri remaja putri yang mempunyai jerawat di MAN 1 Semarang
- e. Mendeskripsikan identitas diri remaja putri yang mempunyai jerawat di MAN 1 Semarang
- f. Mendeskripsikan konsep diri remaja putri yang mempunyai jerawat di MAN 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dengan mengidentifikasi gambaran konsep diri remaja putri yang mempunyai jerawat, diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, referensi dan memperoleh informasi tentang hal-hal yang terkait dengan jerawat yang dialami oleh remaja dan tentang konsep diri.

2. Bagi perawat

Dapat menambah wawasan perawat tentang gambaran remaja putri yang mempunyai jerawat sehingga dapat memberi penjelasan kepada *klien* tentang konsep diri yang sehat.

3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi dalam penelitian lanjutan dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis.

4. Bagi masyarakat

Sebagai informasi masyarakat khususnya para remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa percaya diri bagi siswi MAN 1 Semarang khususnya mengenai jerawat.

E. Bidang Ilmu

Bidang keilmuan yang terkait dengan penelitian adalah ilmu keperawatan jiwa.